

HUBUNGAN PERUBAHAN PSIKOSOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Relationship Of Psychosocial Change With Quality Of Life In Gampong Lamceu Kuta Baro Subdistrict Aceh Besar Regency In 2012

Khairani¹, Ervina²

¹Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

¹*Mental Health and Community Health Nursing Department, School of Nursing, Faculty of Medicine, Syiah Kuala University, Banda Aceh.*
Email: khairani_ppko7@yahoo.com

ABSTRAK

Proses menua yang terjadi pada lansia akan disertai dengan perubahan psikososial. Perubahan psikososial yang terjadi mengakibatkan terganggunya peranan sosial lansia serta menimbulkan ketergantungan dengan orang lain. Oleh sebab itu akan mempengaruhi kualitas hidup lansia sehari-hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perubahan psikososial dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011. Jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional studi dan cara pengambilan sampel adalah total sampling berjumlah 54 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terpimpin. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square. Uji hipotesis dilakukan jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan bila $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara merasakan cemas akan kematian dengan kualitas hidup lansia, ada hubungan antara penyakit kronis dan ketidakmampuan dengan kualitas hidup lansia, ada hubungan antara gangguan saraf panca indera dengan kualitas hidup lansia, ada hubungan antara kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga dengan kualitas hidup lansia dan ada hubungan antara hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik dengan kualitas hidup lansia.

Kata kunci: Perubahan Psikososial, Kualitas Hidup, Lansia.

ABSTRACT

Aging process in elderly will be involved psychosocial change. psychosocial change resulting in social role of elderly and dependency with others. Therefore it can affect the quality of life of elderly. The research aims to identify relationship of psychosocial change with quality of life of elderly in Gampong Lamceu Kuta Baro Subdistrict Aceh Besar regency in 2011. The study was descriptive with cross sectional study as research design. The sampling technique was total sampling with 54 respondents. Data collection was implemented by guided interview. Data analysis used Chi Square statistics test. Hypothesis test conducted if $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ then H_0 accepted and if $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ then H_0 rejected. The result of the study shows relationship between anxiety of death and elderly's quality of life, relationship between chronic diseases and disability with elderly's quality of life, relationship between sensory disorders with elderly's quality of life, relationship between loss of relationship with friends or family of elderly's quality of life and relationship between loss of strength and physical sturdiness with elderly's quality of life.

Keywords : Psychosocial change, quality of life, elderly.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur padat karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun keatas 7,18%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2006 yaitu 19 juta jiwa dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010, jumlah lansia sebesar 23,9 juta jiwa (9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun, sedangkan pada tahun 2020 diprediksi jumlah lansia sebesar 28,8 juta jiwa (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Peningkatan jumlah penduduk lansia perlu diantisipasi

dengan mempersiapkan layanan keperawatan yang komprehensif bagi lansia (Efendi & Makhfudli, 2009).

Peningkatan jumlah penduduk lansia akan membawa dampak terhadap psikososial dan ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah. Ketergantungan lansia disebabkan kondisi lansia banyak mengalami kemunduran fisik maupun psikososial, artinya lansia mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan yang negatif (Wirakusumah, 2000).

Lansia mengalami perubahan-perubahan kehidupan yang berhubungan dengan apa yang dahulu disebut sebagai tahun emas atau pensiun, penyakit dan ketidakmampuan fisik, kematian pasangan, saudara kandung, teman lama, dan kenalan-kenalan, atau kebutuhan untuk merawat pasangan yang kesehatannya menurun. Pensiun, baik sukarela maupun terpaksa, mungkin melemahkan perasaan bermakna dalam hidup dan menyebabkan hilangnya identitas peran. Kematian keluarga dan teman-teman menimbulkan duka cita dan mengingatkan lansia akan usia mereka yang semakin bertambah serta semakin berkurangnya ketersediaan dukungan sosial (Davidson, 2006).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perubahan psikososial dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011. Tujuan khusus untuk mengetahui hubungan merasakan cemas akan kematian dengan kualitas hidup, mengetahui hubungan penyakit kronis dan ketidakmampuan dengan kualitas hidup, mengetahui hubungan gangguan saraf panca indera dengan kualitas hidup, mengetahui hubungan kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga

dengan kualitas hidup, mengetahui hubungan hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik dengan kualitas hidup lansia di gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011.

METODE

Jenis penelitian bersifat *deskriptif* dengan desain *cross sectional studi* yang bertujuan untuk memperoleh hubungan perubahan psikososial dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang berada di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 54 lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terpimpin. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Uji hipotesis dilakukan jika *p-value* > dari α (0,05) maka H_0 diterima dan bila *p-value* < dari α (0,05) maka H_0 ditolak.

HASIL

Data Demografi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Demografi Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

No.	Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 60-74 tahun	42	77,8
	b. 75-90 tahun	12	22,2
	Total	54	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	26	48,1
	b. Perempuan	28	51,9
	Total	54	100
3.	Pekerjaan		
	a. Pensiunan	2	3,7
	b. Petani	21	38,9
	c. Wiraswasta	11	20,4
	d. Tidak Bekerja	20	37
	Total	54	100
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. Rendah	51	94,4
	b. Menengah	3	5,6
	Total	54	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2011)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi terbesar umur lansia yaitu 60-74 tahun dengan frekuensi sebanyak 42 responden (77,8%), distribusi jenis kelamin lansia sebesar 28 responden (51,9%) adalah perempuan, distribusi frekuensi pekerjaan lansia sebesar 21 responden (38,9%) adalah petani, distribusi pendidikan terakhir lansia

sebanyak 51 responden (94,4%) pada tingkat rendah.

Hubungan Merasakan Cemas Akan Kematian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011.

Tabel 2
Hubungan Merasakan Cemas Akan Kematian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011 (n = 54)

Merasakan Cemas Akan Kematian	Kualitas Hidup		Jumlah	α	P value
	Baik	Kurang			
Ya	9 (32,1%)	19 (67,9%)	28 (100%)	0,05	0,014
Tidak	18 (69,2%)	8 (30,8%)	26 (100%)		
Jumlah	27 (50,0%)	27 (50,0%)	54 (100%)		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2011)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 28 responden yang merasakan cemas akan kematian, terdapat 9 responden (32,1%) dengan kualitas hidupnya baik dan 19 responden (67,9%) dengan kualitas hidupnya kurang. Sedangkan dari 26 responden yang tidak merasakan cemas akan kematian, terdapat 18 responden (69,2%) dengan kualitas hidupnya baik dan 8 responden (30,8%) dengan kualitas hidupnya kurang.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,014) < α

(0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara merasakan cemas akan kematian dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hubungan Penyakit Kronis Dan Ketidakmampuan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Tabel 3
Hubungan Antara Penyakit Kronis Dan Ketidakmampuan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011 (n = 54)

Penyakit Kronis Dan Ketidakmampuan	Kualitas Hidup		Jumlah	α	P value
	Baik	Kurang			
Ya	3 (18,8%)	13 (81,3%)	16 (100%)	0,05	0,007
Tidak	24 (63,2%)	14(36,8%)	38 (100%)		
Jumlah	27 (50%)	27 (50%)	54 (100%)		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2011)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 16 responden yang mengalami penyakit kronis dan ketidakmampuan, terdapat 3 responden (18,8%) dengan kualitas hidupnya baik dan 13 responden (81,3%) dengan kualitas hidupnya kurang. Sedangkan dari 38 responden yang tidak mengalami penyakit

kronis dan ketidakmampuan, terdapat 24 responden (63,2%) dengan kualitas hidupnya baik dan 14 responden (36,8%) dengan kualitas hidupnya kurang.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,007) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara penyakit kronis dan

ketidakmampuan dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hubungan Gangguan Saraf Panca Indera Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Tabel 4
Hubungan Gangguan Saraf Panca Indera Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011
(n = 54)

Gangguan Saraf Panca Indera	Kualitas Hidup		Jumlah	A	P value
	Baik	Kurang			
Terganggu	7 (26,9%)	19 (73,1%)	26 (100%)	0,05	0,003
Tidak Terganggu	20 (71,4%)	8 (28,6%)	28 (100%)		
Jumlah	27 (50%)	27 (50%)	54 (100%)		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2011)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 26 responden yang panca inderanya terganggu, terdapat 7 responden (26,9%) dengan kualitas hidupnya berada baik dan 19 responden (73,1%) dengan kualitas hidupnya kurang. Sedangkan dari 28 responden yang panca inderanya tidak terganggu, terdapat 20 responden (71,4%) dengan kualitas hidupnya baik dan 8 responden (28,6%) dengan kualitas hidupnya kurang.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa $P\text{ value } (0,003) < \alpha$

(0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara gangguan saraf panca indera dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hubungan Kehilangan Hubungan Dengan Teman-Teman Atau Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Tabel 5
Hubungan Kehilangan Hubungan Dengan Teman-teman Atau Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011 (n = 54)

Kehilangan Hubungan Dengan teman-teman Atau Keluarga	Kualitas Hidup		Jumlah	α	P value
	Baik	Kurang			
Ya	13 (37,1%)	22 (62,9%)	35 (100%)	0,05	0,023
Tidak	14 (73,7%)	5 (26,3%)	19 (100%)		
Jumlah	27 (50%)	27 (50%)	54 (100%)		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2011)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden yang kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga terdapat 13 responden (37,1%) dengan kualitas hidupnya baik dan 22 responden (62,9%) dengan kualitas hidupnya kurang. Sedangkan dari 19 responden yang tidak kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga, terdapat 14 responden (73,7%) dengan kualitas hidupnya baik dan 5 responden (26,3%) dengan kualitas hidupnya kurang.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,023) < α (0,05).

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011.

Hubungan Hilangnya Kekuatan Dan Ketegapan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Tabel 6
Hubungan Hilang Kekuatan Dan Ketegapan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011 (n = 54)

Hilang Kekuatan Dan Ketegapan Fisik	Kualitas Hidup		Jumlah	A	P value
	Baik	Kurang			
Ya	8 (29,6%)	19 (70,4%)	27 (100%)	0,05	0,006
Tidak	19 (70,4%)	8 (29,6%)	27 (100%)		
Jumlah	27 (50%)	27 (50%)	54 (100%)		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2011)

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 27 responden yang kehilangan kekuatan dan ketegapan fisik, terdapat 8 responden (29,6%) dengan kualitas hidupnya baik dan 19 (70,4%) dengan kualitas hidupnya kurang. Sedangkan dari 27 responden lagi yang tidak kehilangan kekuatan dan ketegapan fisik, terdapat 19 responden (70,4%) dengan kualitas hidupnya baik dan 8 responden (29,6%) dengan kualitas hidupnya kurang.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,006) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara hilang kekuatan dan ketegapan fisik dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

DISKUSI

Hubungan Merasakan Cemas Akan Kematian Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,014) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara merasakan cemas akan kematian dengan kualitas hidup

lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa lansia merasakan masih banyak tanggung jawab yang harus dipikul. Jadi pemikiran negatif ini akan memicu ketidaktenangan dan kecemasan bagi lansia, jadi lansia tidak memandang kematian sebagai akhir hidup yang alami.

Pendapat di atas sesuai dengan teori Bryant (2003) yang menyatakan bahwa kematian merupakan tahap lanjut dari kehidupan normal. Kematian harus disertai dengan *integritas* atau ketulusan hati, dalam hal ini akan menjadi tugas perkembangan dan dorongan bagi kehidupan. Dalam konteks ini, bahwa kecemasan akan kematian dapat mempengaruhi kualitas hidup individu dalam berhubungan dengan orang lain. Seperti contoh: seorang perempuan harus lebih dulu disosialisasikan ke peran janda sebelum kematian suaminya. Demikian pula seorang kakek yang meningkatkan kesejahteraan cucunya karena mengingat kematian semakin dekat dirasakan.

Hubungan Penyakit Kronis Dan Ketidakmampuan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,007) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penyakit kronis dan ketidakmampuan dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Penyakit kronis yang diderita lansia sangat mempengaruhi terhadap kualitas hidup sehari-hari. Seperti dalam hal tidak mampu dalam melakukan perawatan diri dan juga berpengaruh terhadap hubungan dan aktivitas sosial lansia dengan orang lain karena berkurangnya interaksi terhadap dunia luar. Hal ini disebabkan penyakit kronis menimbulkan gangguan dalam hal vitalitas tubuh dan membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh.

Pendapat di atas sesuai dengan teori Brunner & Suddarth (2002), yang menyatakan bahwa penyakit kronis didefinisikan sebagai kondisi medis atau masalah kesehatan yang membutuhkan pelaksanaan jangka panjang. Sebagian dari pelaksanaan ini mencakup belajar untuk hidup dengan gejala dan kecacatan. Empat dari lima lansia menderita paling tidak satu penyakit kronis. Pada periode kehidupan selanjutnya kondisi akut akan terjadi dengan frekuensi yang jarang, sementara penyakit kronis lebih sering. Kemajuan proses penyakit mengancam kemandirian dan kualitas hidup dengan membebani kemampuan melakukan perawatan personal dan tugas sehari-hari.

Hubungan Gangguan Saraf Panca Indera Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,003) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara gangguan saraf panca indera dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Gangguan panca indera yang dialami lansia seperti gangguan penglihatan, pendengaran akan sangat mempengaruhi kualitas hidup lansia sehari-hari dalam berhubungan dengan orang lain. Jika kemampuan panca indera menurun, maka kontak dengan lingkungan juga akan berkurang. Lansia kurang tertarik terhadap lingkungan dan suka mengurung diri di rumah.

Pendapat di atas sesuai dengan teori Stanley & Beare (2006) yang menyatakan bahwa, perubahan biologis mempunyai implikasi untuk interaksi psikososial dalam kehidupan sehari-hari. Ketika lansia tidak dapat melihat atau juga mendengar, akan mengalami penurunan respons taktil atau mengalami sensitifitas terhadap sensasi rasa dan penciuman, ketidakmampuan untuk saling berhubungan dengan orang lain, untuk menikmati makanan yang dimakan, untuk mengenali keindahan warna dan suara, dan untuk berespons terhadap berbagai bahaya yang mempengaruhi kualitas kehidupan.

Hubungan Kehilangan Hubungan Dengan Teman-Teman Atau Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Hasil analisis data didapatkan bahwa P value (0,023) < α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011.

Kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga dengan kualitas hidup lansia karena rangkaian kehilangan yang dialami oleh lansia membawa dampak emosional yang tinggi dan berpengaruh terhadap kondisi mental dan psikologis lansia, jadi mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Hal tersebut sesuai dengan teori Garret (1987) dalam Stanley & Beare (2006), menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap kehilangan mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan seseorang yang sedang berduka untuk melakukan koping sejalan dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh pengalaman negatif terdahulu terhadap kehilangan, keterbatasan pengguna sistem pendukung, ketidakmampuan mempertahankan kendali, serta terjadi penurunan status kesehatan mental dan fisik.

Hubungan Hilangnya Kekuatan Dan Ketegapan Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011

Hasil analisis data didapatkan bahwa P value $(0,006) < \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan antara hilang kekuatan dan ketegapan fisik dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hilangnya kekuatan dan tubuh tidak tegap lagi akan mempengaruhi hidup lansia. Lansia menjadi kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan. Ada sebagian lansia yang menerima keadaan tubuhnya dengan ikhlas. Lansia menganggap hal tersebut pasti akan terjadi kepada setiap individu yang sudah menua.

Pendapat di atas sesuai dengan teori Burns (2000) yang menyatakan bahwa Perubahan fisiologis dan psikososial akan sangat kentara menyerta masa-masa lansia, semua perubahan tersebut akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada lansia. Jadi manusia akan diliputi rasa khawatir apabila memasuki masa lansia (Burns, 2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Ada hubungan merasakan cemas akan kematian dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011, (2) Ada hubungan penyakit kronis dan ketidakmampuan dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011, (3) Ada hubungan gangguan saraf panca indera dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011, (4) Ada hubungan kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011, (5) Ada hubungan hilangnya kekuatan dan ketegapan fisik dengan kualitas hidup lansia di Gampong Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2011.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya: (1) Kepada camat Kuta Baro agar meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan lintas program untuk mengoptimalkan kualitas hidup lansia dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia seperti pemeriksaan kesehatan gratis serta memberi bantuan seperti alat bantu pendengaran dan alat bantu penglihatan, (2) Kepada para petugas kesehatan di puskesmas

diharapkan agar meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan di masyarakat serta mengadakan penyuluhan atau konseling kepada lansia supaya dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan psikososial yang terjadi, (3) Kepada kepala desa agar mengaktifkan kembali posbindu untuk dapat mensejahterakan lansia.

KEPUSTAKAAN

- Brunner & Suddarth., (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Bryant C., D., (2003). *Handbook of Death & Dying, volume 1*. London: Sage Publication.
- Burns, A., (2000). *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Media.
- Davidson, G., C., (2006). *Psikologi Abnormal Edisi ke 9*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Efendi, F., & Makhfudli., (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Stanley, M., & Beare, P., G., (2006). *Buku Ajar Keperawatan gerontik*. Jakarta: EGC.
- Wirakusumah., (2000). *Tetap Bugar Di usia Lanjut*. Jakarta: Trubus Agriwidya.